

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu menetapkan hal-hal sebagai berikut:

#### A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan dengan hasil-hasil data berupa angka-angka yang membutuhkan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika (Azwar, 2010: 5).

Penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian ini sangat cocok bila variabel-variabel yang terlibat sangat kompleks, pengukuran terhadap beberapa

variabel dan saling-hubungan di antara variabel-variabel tersebut dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistis (Azwar, 2010: 8)

Karena pada penelitian ini peneliti mengambil beberapa variabel dalam variabel bebas (*independen*), dalam hal ini adalah Tipe Kepribadian. Dalam tipe kepribadian tersebut ada beberapa kemampuan yang nantinya akan dijadikan aspek-aspek yang diindikasikan paling berpengaruh terhadap *bullying*. Perilaku *bullying* ini bervariasi, sehingga indikator untuk menentukan bagaimana hubungan antara tipe kepribadian

dengan *bullying* remaja tersebut tidak hanya ditentukan oleh satu pengaruh saja, tetapi oleh banyak aspek.

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel X (*variabel independen*) dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian. Disebut juga variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2010: 39).

Variabel Y (*variabel dependen*) adalah *bullying*. Disebut juga variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 39). Dari tipe kepribadian tersebut akan dilihat seberapa besar hubungannya dengan *bullying*. Artinya, tipe kepribadian akan sangat mempengaruhi perilaku *bullying* yang dilakukan oleh remaja.

## C. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Tipe Kepribadian

Dengan *Bullying* Remaja di SMK Kosgoro 1 Padang?”. Menggunakan beberapa istilah yang perlu didefinisikan lebih lanjut.

Istilah-istilah tersebut terdiri dari *bullying*, tipe kepribadian, ekstrovert, introvert yang akan didefinisikan dalam uraian berikut ini:

- a. Kepribadian menurut Eysenck (dalam Prawira, 2016: 284) adalah seluruh potensi tingkah laku individu yang ditentukan oleh faktor keturunan dan lingkungan.

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Yang dimaksud penulis mengenai tipe kepribadian di sini ialah jenis kepribadian yang dikemukakan oleh Eysenck. Di mana Eysenck membagi kepribadian menjadi dua bagian yaitu tipe kepribadian introvert dan tipe kepribadian ekstrovert.

- b. Tipe kepribadian Ekstrovert, Eysenck (dalam Husni, 2015: 14) menyatakan bahwa tipe ekstrovert akan selalu berusaha untuk mencari stimuli eksternal. Selanjutnya dalam perilaku aktual, ciri-ciri ekstrovert di gambarkan sebagai orang yang berhati terbuka, bersikap hangat, optimis, aktif, dinamis, tergolong orang yang ramah, suka bergaul, memiliki banyak teman, selalu membutuhkan orang lain untuk diajak berbicara, suka lelucon, suka akan perubahan-perubahan, suka tertawa, mudah lepas tangan ketegangan, perasaan tidak berbeda di bawah kontrol, tidak selalu dapat diprediksi, cenderung berubah pendirian, tanggung jawab rendah, suka cepat tetapi kurang teliti, praktis, semangat, cepat tanggap dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan kepadanya.

# UIN IMAM BONJOL PADANG

Yang dimaksud peneliti di sini adalah karakteristik dari seseorang yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert, di mana yang ditunjukkan dengan perilaku yang ramah, aktif, mampu bergaul dengan orang lain maupun lingkungan yang baru, serta mampu mempengaruhi orang lain dengan baik agar mau bergabung dengan lingkungan yang dimilikinya.

- c. Tipe kepribadian introvert, menurut Eysenck kecenderungan tipe kepribadian introvert antara lain tergantung suasana hati (*moody*), cemas (*anxious*), kaku (*rigid*), tenang (*calm*), pemalu (*shy*), lebih suka menyendiri (*reserved*), introspektif (*thoughtful*), lebih menyukai buku/membaca daripada berbicara dengan orang lain dan menghadapi persoalan sehari-hari dengan serius, bersikap hati-hati dan menjaga jarak kecuali dengan teman dekatnya (*careful*) (Kadir, 2012: 522-523).

Sedangkan yang dimaksud oleh peneliti di sini ialah karakteristik dari tipe kepribadian introvert itu sendiri, yaitu ditunjukkan dengan seseorang yang lebih pada dunia fantasi mereka, susah untuk bisa menjalin hubungan sosial dengan yang lainnya, serta lebih kepedulian kepentingan sendiri.

- d. Rigby (dalam Wahidullah, 2016: 204) mendefinisikan *bullying* sebagai penekanan atau penganiayaan berulang-ulang, secara psikologis atau fisik terhadap seseorang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan yang

kurang oleh orang atau kelompok orang yang lebih kuat. Sedangkan menurut Santrock (2002: 383) *Bullying* diartikan sebagai perilaku verbal atau fisik yang dimaksudkan untuk menyerang orang lain yang kurang kuat, di mana tipe *bullying* yang paling sering dilakukan adalah meremehkan penampilan atau perkataan.

Jadi, *bullying* yang dimaksud penulis adalah perilaku kesenjangan kekuatan, dilakukan dengan sengaja, terjadi berulang kali, dilakukan oleh seorang atau kelompok, bertujuan untuk menyakiti

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

orang lain yang mana bertujuan untuk melihat hubungan *bullying* ini dengan tipe kepribadian terhadap remaja.

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

##### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dari SMK Kosgoro 1 Padang. Jumlah murid di SMK Kosgoro 1 Padang pada kelas X dan XI yaitu 188 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1.**  
**Gambaran Umum Tentang Populasi**

Kelas	Jurusan	Jumlah siswa
X	Omniotif	32
	Elektronik	28
	Elektronik	18
	Listrik	21
	Omniotif	32
	Listrik	25
<b>JUMLAH</b>		<b>188</b>

Sumber: Absensi kelas.

##### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 81). Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar

hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus perhitungan sederhana (Sugiyono, 2011: 87) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel/jumlah responden

$N$  = Jumlah populasi

$\alpha$  = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel

yang masing dapat ditolerir atau diinginkan) yaitu 5% atau

Jadi sampel penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2} = \frac{188}{1 + 188(0,05)^2} = 128$$

Jadi, sampel penelitiannya adalah 128 orang.

Berdasarkan penjumlahan dari rumus Slovin, ditemukan

bahwa jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 128 orang.

Karena subjek terdapat 5 kelas yaitu X1 otomotif, X2 otomotif, X1

elektronik, X1 listrik, XI otomotif, XI 2 otomotif, dan XI1 listrik,

setiap kelas pasti memiliki perbedaan dalam hal tipe kepribadian dan

perilaku bullying dari, jumlah sampel penelitian. Untuk itu digunakan

teknik pengambilan sampel menggunakan acak terlapis (*stratified*

*random sampling*), yaitu karena kelas X dan XI memiliki tingkat kelas

yang berbeda, sehingga yang akan dijadikan sampel itu sebelumnya

**UIN IMAM BONJOL**  
**PADANG**

harus di random terlebih dahulu, jadi teknik sampling ini semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Guna memperoleh jumlah sampel dari kelas, dengan menggunakan rumus:

$$\text{sampel} = \frac{\text{populasi}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

**Tabel 3.2.**  
**Penarikan Sampel Penelitian**

Kelas	Jurusan	Lokal	Sampel	Jumlah
X	Otomotif	1	$\frac{32}{188} \times 128$	22
		2	$\frac{26}{188} \times 128$	19
	Elektronik	1	$\frac{18}{188} \times 128$	12
	Listrik	1	$\frac{21}{188} \times 128$	14
XI	Otomotif	1	$\frac{32}{188} \times 128$	22
		2	$\frac{25}{188} \times 128$	17
	Listrik	1	$\frac{32}{188} \times 128$	22
<b>JUMLAH</b>				<b>128</b>

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Berdasarkan tabel diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 128 murid. Sampel ini terdiri dari 22 murid X Otomotif1, 19 murid X Otomotif 2, 12 murid X Elektronik1, 14 X Listrik1, 22 murid XI Otomotif1, 17 murid XI Otomotif2 dan 22 murid XI Listrik1.



Setelah dilakukannya penarikan sampel dalam populasi menggunakan rumus Slovin serta menggunakan metode acak terlapis (*stratified random sampling*) maka didapatkan hasil sampel sebanyak 128 siswa. Untuk menentukan siapa saja yang menjadi sampel penelitian ini, digunakan metode *random sampling*, di mana semua sampel yang telah terpilih berhak untuk menjadi responden peneliti dalam penelitian. Untuk lebih mempermudah peneliti maka ditetapkanlah syarat untuk masuk dalam responden penelitian ini, yaitu:

1. Siswa berusia minimal 12-24 tahun (menurut WHO)
2. Merupakan siswa aktif tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas)
3. Berada pada kelas X dan kelas XI

Dengan syarat demikian, maka seluruh siswa berhak untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan di SMK Kosgoro 1 Padang Sumatera Barat.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah

##### a. Skala

Azwar (2009: 4) mengatakan, skala psikologi sebagai alat ukur psikologi yang stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang

**UIN IMAM BONJOL**  
**PADANG**



bersangkutan. Indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item, maka skala psikologi selalu berisi banyak item. Kesimpulannya baru dapat dicapai apabila semua item telah direspon. Jawaban dari pertanyaan atau pernyataan tersebut lebih bersifat proyektif, yang berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadian responden. Respon dari responden tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah, semua jawaban akan diterima, tetapi akan diinterpretasikan secara berbeda.

Bentuk pemberian skala bersifat langsung yaitu daftar pertanyaan atau pernyataan diberikan secara langsung pada orang yang diminta pendapat. Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka terlebih dahulu dibuat *blueprint* yang memuat tentang indikator dan variabel penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai diri dan diawasi kawasan ukur yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan item. *Blueprint* terdiri dari variabel

X yaitu tipe kepribadian dan variabel Y yaitu *bullying*. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tipe Kepribadian

Skala tipe kepribadian ini merupakan adopsi skala yang dibuat oleh Irsadul Husni dengan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Eysenck mengenai tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dengan aspek serta indikator tipe

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

kepribadian yang terdiri dari 7 aspek yaitu *activity*, *sociability*, *risk taking*, *impulsiveness*, *expressiveness*, *reflectiveness* dan *responsibility*.

Jumlah aitem pada skala ini 50 butir. Sebaran aitem skala tipe kepribadian berdasarkan ciri-ciri tipe kepribadian, skala ini menyediakan 2 alternatif jawaban yaitu A dan B terhadap pernyataan yang akan diberikan.

**Tabel 3.3.**  
**Skor Skala Tipe Kepribadian**

Skala	Sifat pernyataan	
	<i>Ekstrovert</i>	<i>Introvert</i>
Pernyataan	1	0

Adapun blue print dari skala tipe kepribadian yang digunakan yaitu:

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Ekstrovert</i>	<i>UF (Introvert)</i>	
<i>Activity</i>	Aktivitas secara fisik dan kecepatan dalam bergerak	1a, 2a, 3a, 4a, 5a, 48a, 49a, 50a	1b, 2b, 3b, 4b, 5b, 48b, 49b, 50b	<b>16</b> <b>(16%)</b>
<i>Sociability</i>	Kesukaan mencari teman dan bertemu dengan orang baru	6a, 7a, 8a, 9a, 10a, 11a, 12a	6b, 7b, 8b, 9b, 10b, 11b, 12b	<b>14</b> <b>(14%)</b>
<i>Risktaking</i>	Keberanian mengambil resiko	13a, 14a, 15a, 16a, 17a, 18a, 19a	13b, 14b, 15b, 16b, 17b, 18b, 19b	<b>14</b> <b>(14%)</b>
<i>Impulsiveness</i>	Kecenderungan bertindak secara mendadak dan kurang menggunakan pertimbangan	20a, 21a, 22a, 23a, 24a, 25a, 26a, 27a	20b, 21b, 22b, 23b, 24b, 25b, 26b, 27b	<b>22</b> <b>(22%)</b>

		28a, 29a, 30a	28b, 29b, 30b	
<i>Ekspresiveness</i>	Pernyataan perasaan dan kemauan memperlihatkan emosi secara terbuka	31a, 32a, 33a, 34a, 35a, 36a	31b, 32b, 33b, 34b, 35b, 36b	<b>12</b> <b>(12%)</b>
<i>Reflectiveness</i>	Kedalaman berpikir	37a, 38a, 39a, 40a, 41a, 42a	37b, 38b, 39b, 40b, 41b, 42b	<b>12</b> <b>(12%)</b>
<i>Responsibility</i>	Rasa bertanggung jawab terhadap tugasnya	43a, 44a, 45a, 46a, 47a	43b, 44b, 45b, 46b, 47b	<b>10</b> <b>(10%)</b>
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>50</b>	<b>100</b> <b>(100%)</b>

## 2. *Bullying*

Skala *bullying* ini disusun mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Bauman (dalam Abdullah, 2016: 205) yang menjelaskan bahwa ada beberapa bentuk dari *bullying*, yaitu *Overly direct bullying* (intimidasi langsung), *Indirect bullying* (intimidasi tidak langsung), dan *Cyberbullying* (intimidasi melalui dunia maya).

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

Skala *Bullying* menggunakan skala *likert* yang telah dimodifikasi, terdiri dari dua hal yang berbentuk favorable dan unfavorable, sistem penulisan menggunakan empat alternatif jawaban: Selalu (SL), Sering (SR), Pernah (P), Tidak Pernah (TP).

**Tabel 3.4.**  
**Skor Skala *Bullying***

Alternatif jawaban	Skor Item	
	Favorable	Unfavorable
SL	4	1
SR	3	2
P	2	3
TP	1	4

Adapun blueprint dari skala *bullying* yang digunakan yaitu:

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
<i>Overt Bullying</i>	Fisik	3, 36, 45	9, 15, 21, 26, 32, 36, 39	10
	Verbal	10	1, 4, 7, 13, 16, 19, 22, 25, 29	10
<i>Indirect Bullying</i>	Mengecewakan orang lain	8, 14, 32, 35, 38	2, 5, 11, 20, 27	10
	Menyebarkan gosip	23, 55, 58, 60	17, 24, 31, 56, 57, 59	10
<i>Cyber Bullying</i>	Menghancurkan reputasi orang lain	40	6, 18, 33, 43, 46, 49, 51	10
	Meneror orang lain	30, 47	12, 24, 34, 37, 41, 44, 48, 50	10
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>42</b>	<b>60</b>

#### b. Hasil Uji Coba Penelitian

Setelah skala disusun, maka proses selanjutnya adalah menganalisis dan menyeleksi aitem-aitem. Proses pertama yaitu memeriksa apakah aitem-aitem telah sesuai dengan *blueprint* dan indikator-indikator perilaku yang diungkap. Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur pada penemuan agar

mendapat data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji coba (*try out*) skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2018 di SMK Negeri 1 Sumatera Barat dengan jumlah responden sebanyak 63 orang.

### 1. Uji Validitas

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran diperlukan uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi masing-masing aitem dengan menggunakan *Cronbach Alpha* aplikasi *SPSS 20.0 for windows*. Jumlah koefisien korelasi pada tiap item menurut Azwar (2012: 86) sama dengan atau lebih besar dari 0,300. Apabila jumlah item yang lolos ternyata tidak mencapai jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk mengeliminasi item yang tidak valid. Adapun skor minimal yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,25, tujuannya untuk

menghindari banyaknya item yang tidak valid. Jadi bila koefisien korelasi tiap skor tersebut positif dan besarnya 0,25 ke atas maka skor tersebut merupakan *construct* yang kuat dan valid. Tetapi jika di bawah 0,25 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut tidak valid.

Dari hasil uji validitas variabel tipe kepribadian (X) didapatkan hasil bahwa dari 50 butir pernyataan untuk variabel tipe kepribadian, 25 aitem dinyatakan valid. Dengan demikian,

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkap tentang tipe kepribadian. Aitem yang tidak valid akan dibuang.

Berdasarkan uji coba validitas dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*, maka diperoleh instrumen skala tipe kepribadian sebanyak 50 pasang aitem, terdapat 25 pasang aitem yang valid yaitu nomor 3, 6, 7, 8, 12, 14, 15, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 29, 30, 31, 35, 36, 38, 39, 40, 45, 46, 48, 49. Selain itu, terdapat aitem yang tidak valid yaitu sebanyak 25 pasang aitem diantaranya aitem nomor 1, 2, 4, 5, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 19, 20, 26, 27, 28, 32, 33, 34, 37, 42, 42, 43, 44, 47, 50. Maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan tipe kepribadian adalah sebanyak 25 pasang aitem. Adapun sebaran untuk instrumen skala tipe kepribadian setelah uji coba terlihat pada tabel berikut:

**Blueprint Skala Tipe Kepribadian**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>F</i> ( <i>Ekstrovert</i> )	<i>UF</i> ( <i>Introvert</i> )	
<i>Activity</i>	Aktivitas secara fisik dan kecapatan dalam bergerak	1a, 2a, 3a, 4a, 5a, 48a, 49a, 50a	1b, 2b, 3b, 4b, 5b, 48b, 49b, 50b	6
<i>Sociability</i>	Kesukaan mencari teman dan bertemu dengan orang baru	6a, 7a, 8a, 9a, 10a, 11a, 12a	6b, 7b, 8b, 9b, 10b, 11b, 12b	8
<i>Risktaking</i>	Keberanian mengambil resiko	13a, 14a, 15a, 16a, 17a, 18a, 19a	13b, 14b, 15b, 16b, 17b, 18b, 19b	6

<i>Impulsiveness</i>	Kecenderungan bertindak secara mendadak dan kurang menggunakan pertimbangan	<b>20a, 21a, 22a, 23a, 24a, 25a, 26a, 27a, 28a, 29a, 30a</b>	<b>20b, 21b, 22b, 23b, 24b, 25b, 26b, 27b, 28b, 29b, 30b</b>	14
<i>Ekspresiveness</i>	Pernyataan perasaan dan kemauan memperlihatkan emosi secara terbuka	<b>31a, 32a, 33a, 34a, 35a, 36a</b>	<b>31b, 32b, 33b, 34b, 35b, 36b</b>	6
<i>Reflectiveness</i>	Kedalaman berpikir	<b>37a, 38a, 39a, 40a, 41a, 42a</b>	<b>37b, 38b, 39b, 40b, 41b, 42b</b>	6
<i>Responsibility</i>	Rasa bertanggung jawab terhadap tugasnya	<b>43a, 44a, 45a, 46a, 47a</b>	<b>43b, 44b, 45b, 46b, 47b</b>	4
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>25</b>	<b>50</b>

Sumber: Hasil Setelah Uji Coba

Ket.: Nomor aitem yang dihitamkan adalah aitem yang gugur

Jumlah koefisien korelasi pada tiap item menurut Arikunto (2012: 86) sama dengan atau lebih besar dari 0,300.

Apabila koefisien korelasi pada suatu item ternyata tidak mencukupi jumlah yang ditentukan maka koefisien korelasi tersebut dapat dipertimbangkan untuk

menurunkan menjadi 0,25. Adapun skor minimal yang

digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,25 tujuannya untuk menghindari banyaknya item yang tidak valid. Jadi bila

korelasi pada skor tersebut positif dan besarnya 0,25 ke atas maka skor tersebut merupakan *construct* yang kuat dan valid.

Tetapi jika dibawah 0,25 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut tidak valid.

Hasil uji coba validitas *bullying* (Y) didapatkan bahwa dari 60 butir pernyataan untuk variabel *bullying*, 39 aitem

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**



dinyatakan valid karena *Corrected Aitem-Total Correlation* lebih besar dari 0,25. Berdasarkan uji coba validitas dengan bantuan komputer program *SPSS 20.0 for windows* untuk *bullying*, maka diperoleh instrumen skala *bullying* sebanyak 60 aitem, terdapat 39 aitem yang valid yaitu nomor 6, 7, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 33, 35, 35, 37, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 57, 58. Selain itu, terdapat 21 aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 10, 14, 23, 30, 32, 36, 38, 39, 40, 45, 52, 55, 56, 59, 60. Maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan *bullying* adalah sebanyak 39 aitem.

Adapun sebaran untuk aitem instrumen skala *bullying* sebagai uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6  
*Blueprint Bullying*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>F</i>	<i>UF</i>	
<i>Overt Bullying</i>	Fisik	3, 36, 45	9, 15, 21, 26, 32, 36, 39	5
	Verbal	10	1, 4, 7, 13, 14, 16, 17, 18, 22, 25, 29	7
<i>Indirect Bullying</i>	Mengecikan orang lain	8, 14, 32, 33, 38	2, 5, 11, 20, 27	5
	Menyebarkan gossip	23, 55, 58, 60	17, 53, 54, 56, 57, 59	5
<i>Cyber Bullying</i>	Menghancurkan reputasi orang lain	28, 40, 52	6, 18, 33, 43, 46, 49, 51	8

	Meneror orang lain	30, 47	12, 24, 34, 37, 41, 44, 48, 50	9
	<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>34</b>	<b>39</b>

Sumber: Hasil Uji Coba

Ket.: Nomor aitem yang dihitamkan adalah aitem yang dinyatakan Gugur

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam hal ini peneliti menganalisis butir-butir tersebut menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*.

Hasil pengujian reliabilitas pada tipe kepribadian dan *Bullying* dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 3.7

### Uji Reliabilitas Skala Tipe Kepribadian

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	25

Sumber: Hasil Uji Coba

# UIN IMAM BONJOL

Tabel 3.8

### Hasil Uji Reliabilitas *Bullying*

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	39

Sumber: Hasil Uji Coba

Menurut Sekaran (1992) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2014:187). Dari analisis reliabilitas

dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows* di atas, diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,807 untuk skala tipe kepribadian dan 0,929 untuk skala *bullying*. Karena nilai keduanya masing-masing lebih dari 0,8 maka reliabilitasnya adalah baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

#### F. Analisis Data

Berdasarkan jenis data yang akan terkumpul dari model skala yang dipakai dalam instrument, maka penulis akan menggunakan teknik analisis statistik parametrik, dengan rumus korelasi pearson. Dengan alat ini, akan nampak hasil penelitian ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel. Korelasi yang terjadi bisa positif (searah), artinya jika variabel pertama besar maka variabel kedua juga semakin besar. Korelasi juga bisa bersifat negatif (berlawanan arah), artinya jika variabel pertama besar maka variabel kedua semakin kecil atau sebaliknya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Statistical Package for The Sosial Science (SPSS)* versi 20.0 *for Windows*. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat adakah “Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan *Bullying* Remaja Di SMK Kosgoro Padang”

##### a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi person atau regresi

linier. Data linier bila *Test for Linerity* pada taraf signifikansi kurang dari 0,05 (Priyatno, 2014:79).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan digunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2014:69).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan *bullying* remaja di SMK Karsoro 1 Padang. Analisis pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *correlation pearson*, menggunakan bantuan komputer, program *Statistical Package for The Social Science (SPSS)* versi 20.0 *for windows*.

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**